
**PERAN ORANGTUA DALAM MENDAMPINGI ANAK MENONTON
TELEVISI DI KOTA BANDA ACEH**

**Role Of Parents In Accompanying Children Watching Television
In Banda Aceh City**

Kamelia, Rahmat Saleh, S.Sos., M.Comn.

Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP, Universitas Syiah Kuala

ABSTRAK, Penelitian ini berjudul Peran Orangtua dalam Mendampingi Anak Menonton Televisi di Kota Banda Aceh. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauhmana peran orangtua dalam mendampingi anak menonton televisi di Kota Banda Aceh dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan orangtua dalam meminimalisir anak menonton televisi di Kota Banda Aceh. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori peran. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Teknik pemilihan sampel menggunakan teknik purposive dengan criteria sampel merupakan warga masyarakat Kota Banda Aceh, orangtua yang memiliki anak usia 12 sampai 18 tahun, orangtua yang aktif dan mengetahui tentang perkembangan media televisi dan anak usia 12 sampai 18 tahun. Dari penelitian ini diperoleh hasil dari pengukuran menggunakan analisis distribusi frekuensi data tunggal menunjukkan dari 100 responden penelitian dengan karakteristik pertanyaan awal yang diajukan kepada orangtua menunjukkan peran orangtua dalam mendampingi anak menonton televisi hanya 23 orang atau 23% orang tua yang pernah melakukan pendampingan terhadap anak. Disisi lain orangtua memberikan kesempatan kepada anak untuk menonton ketika sedang. Peran orang tua lainnya ditunjukkan dengan pengawasan menggunakan komunikasi via telepon ketika orangtua sedang tidak berada dirumah sebagai upaya mengawasi anak dari kebebasan menonton tayangan televisi. Upaya yang dilakukan orangtua dalam meminimalisir jam menonton pada anak dilakukan dengan cara memberikan perhatian lebih kepada anak setiap waktunya, menunjukkan sikap kepedulian terhadap anak dengan apa yang dikerjakan melakukan pengawasan terhadap anak setiap waktunya dan memberikan nasehat/bimbingan kepada anak. Anak dibimbing untuk menonton tayangan-tayangan tertentu.

Kata Kunci: Orangtua, Peran Orangtua, Televisi, Anak Usia Remaja

ABSTRACT, *This research entitled Role of Parents in Accompanying Children Watching Television in Banda Aceh City. The purpose of this study is to know how far the role of parents in assisting children watching television in the city of Banda Aceh and to know the efforts made by parents in minimizing children watching television in Banda Aceh. The theory used in this research is theory of roles. The approach used in this research using quantitative approach and qualitative approach. Sample selection technique using a purposive sampling technique with criteria is the residents of the city of Banda Aceh, parents who have children ages 12 to 18 years of age, a parent who is active and find out about the development of the television media and children age 12 to 18 years. From this research, the results obtained from the measurement using single frequency data distribution analysis showed from 100 respondents with the characteristics of the initial questions asked to parents showed the role of parents in accompanying children watching television only 23 people or 23% of parents who have been mentoring the child. On the other hand, parents provide opportunities for children to watch while being. The role of other parents is shown by supervision using telephone communication when parents are not at home in an effort to supervise children from the freedom of watching television shows. Efforts by parents to minimize watch time in children is done by giving more attention to the child at any time, showing the attitude of concern for the child with what is done to supervise the child at any time and give advice / guidance to the child. Children are guided to watch certain impressions.*

Keywords: Parents, The Role Of Parents, Television, Teen Age Children

PENDAHULUAN

Sejak terbukanya kebebasan informasi dan teknologi media, pertumbuhan media massa dan media baru mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Media komunikasi yang telah bermetamorfosis menjadi media digital itu perkembangannya semakin beragam. Agar lebih gampang direpresentasikan oleh pertumbuhan smartphone dan sejenisnya. Salah satu media yang kini juga mengalami perkembangan kemajuan pesat adalah televisi. Saat ini televisi dengan bebas bisa menyiarkan sejumlah informasi serta tontonan yang terkadang tidak layak untuk dilihat.

Media menguasai setiap sudut kehidupan tidak hanya orangtua, remaja bahkan juga anak-anak. Media saat ini mampu mengubah pola tingkah laku, fashion hingga etika seseorang. Hal ini terlihat dari perubahan-perubahan yang terjadi pada anak-anak terutama yang berada di Kota Banda Aceh. Perubahan ini akibat dari pengaruh terpaan media. Di Kota Banda Aceh saat ini anak-anak terang-terangan dalam hal berpacaran layaknya hubungan-hubungan yang diperankan dalam sebuah tayangan sinetron. Apa yang kini ditampilkan di media televisi terkadang menjadi tontonan yang secara tidak sadar diikuti oleh individu.

Ketika melihat sejumlah kasus yang terjadi baik disekeliling wilayah yang ada di Indonesia maupun Aceh sudah selayaknya anak membentengi diri dari

terpaan media saat ini, serta orangtua harus lebih mengawasi anak-anak yang telah memasuki usia remaja. Berkaitan dengan literasi media, maka keluarga yang dimaksud disini adalah ayah dan ibu. Apabila ayah dan ibu telah memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai media, mereka dapat memahami, menganalisa, mengkritisi saat berinteraksi dengan media. Ayah dan ibu pada akhirnya dapat membentengi dirinya, sehingga pada akhirnya dapat menjadi panutan yang baik bagi putra dan putrinya. Apabila orangtua cenderung duduk diam berjam-jam menonton televisi, anak akan belajar perilaku tersebut dan secara tidak langsung meniru apa yang orangtua kerjakan.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas dan mengingat pentingnya peran orangtua dalam mengawasi anak, maka peneliti tertarik mengkaji: "Peran Orangtua dalam Mendampingi Anak Menonton Televisi di Kota Banda Aceh".

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini teori peran akan membantu dalam menganalisis peran orangtua dalam mendampingi anak menonton televisi. Teori peran akan membantu melihat seberapa besarnya peranan orangtua dalam mengawasi anak menonton televisi. Anak akan cenderung apa yang dilihat dan ditampilkan oleh televisi ke dalam kehidupan nyata dan apa yang dilakukan tidak akan mempertimbangkan lagi bahaya dan efek dari tindakan yang dilakukan. Orangtua sejatinya akan melihat besarnya pengaruh media televisi dan sangat diperlukannya pendampingan terhadap anak dalam menonton televisi.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian bertempat di sembilan kecamatan yang ada di Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti karena dengan metode ini ingin menggambarkan, serta mendapatkan data dan informasi mengenai karakteristik yang dapat digunakan dalam menganalisis literasi media orangtua dalam mendampingi anak menonton televisi di Kota Banda Aceh dan pendekatan kualitatif digunakan peneliti untuk mendapatkan jawaban lebih mendalam dari pertanyaan dan permasalahan yang muncul terkait dengan pengaruh terpaan media televisi. Dari hasil dari dua pendekatan ini nantinya akan dijabarkan secara lebih mendalam jawaban-jawaban atas pertanyaan dan permasalahan yang muncul secara lebih mendalam.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kota Banda Aceh dan sampel merupakan orangtua yang menetap di sembilan kecamatan di Kota Banda Aceh dengan menggunakan teknik purposif sampling. Pengumpulan data

dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket, dokumentasi, observasi dan wawancara mendalam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Peran Orangtua Dalam Mendampingi Anak Menonton Televisi

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
PNS	12	12
Guru	18	18
Pegawai BUMN	15	15
Polisi/TNI	14	14
Wiraswasta	21	21
Lain-lain	20	20
Jumlah	100	100

Tabel 4.1 merupakan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yang dimana dari 100 orang responden yang dipilih sebanyak 12 atau 12% orang responden orangtua dengan jenis pekerjaan terbanyak sebagai pegawai negeri sipil (PNS). Sisanya 22% orangtua dengan status pekerjaan lain-lain dan wiraswasta, 14% Guru, 10% Pegawai BUMN dan 8% Polisi/TNI. Distribusi frekuensi ini menunjukkan bahwa dari jumlah orangtua yang ada di sembilan kecamatan di Kota Banda Aceh sebanyak 100 orang yang dipilih untuk menjadi responden penelitian terlihat hasil bahwa angkat terbanyak orangtua memiliki latar belakang pekerjaan sebagai wiraswasta.

Pada tabel 4.2 di atas terlihat dalam rata-rata orangtua memiliki anak sebanyak dua orang dengan jumlah persentase 34% atau 17 orang dari 100 orang yang menjadi responden penelitian. Sisanya 26% orangtua memiliki anak lebih dari empat orang, 22% orangtua yang memiliki tiga orang anak dan sebanyak 18% orang yang hanya memiliki satu orang anak. Karakteristik ini memperlihatkan sejauh mana peran orangtua dalam mendampingi aktivitas anak menonton televisi berdasarkan jumlah anak yang dimiliki.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Jumlah Anak	Frekuensi	Persentase
1 Orang	34	34
2 Orang	42	42
3 Orang	36	36
>4 Orang	38	38

Jumlah	100	100
---------------	------------	------------

Tabel 4.3 Frekuensi Mengawasi dan Mendampingi Anak Menonton Televisi

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Sangat Sering	17	17
Sering	23	23
Kadang-kadang	19	19
Pernah	24	24
Tidak Pernah	17	17
Jumlah	100	100

Frekuensi mengawasi dan mendampingi anak menonton televisi yang dilakukan orangtua dalam menjaga anak dari terpaan media televisi menunjukkan hasil sebanyak 24% orangtua pernah mengawasi dan mendampingi anak dalam menonton televisi sisanya sebanyak 23% sering mengawasi dan mendampingi anak, 17% sangat sering, 19% kadang-kadang dan hanya 17% orangtua yang tidak pernah mendampingi dan mengawasi anak-anaknya dalam menonton tayangan televisi. Frekuensi ini secara keseluruhan dapat menunjukkan bagaimana kesibukan dan aktivitas orangtua baik dengan pekerjaannya, jumlah anak mempengaruhi dalam mendampingi serta mengawasi anak.

Di tabel 4.4 dalam memilih tayangan tontonan yang layak bagi anak peran orangtua sangat dibutuhkan terutama dalam melihat sejauh mana anak bisa memahami mana yang terbaik dan bisa untuk dijadikan sebagai tontonan. Sebanyak 100 orang responden orangtua yang diberikan angket memberikan jawaban hanya 25 % atau 25 orangtua yang kadang-kadang mengawasi anak dan memilih tayangan yang sesuai dengan mereka. Sisanya 21% pernah mengawasi, 23% sering melakukan pengawasan terhadap anak, 16% sangat sering dan hanya 15% tidak pernah sama sekali mengawasi anak-anak untuk memilih tayangan dan tontonan yang sesuai dengan anak-anak mereka.

Tabel 4.4 Mengawasi anak-anak untuk memilih tayangan dan tontonan yang sesuai dengan anak

Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Sering	16	16

Sering	23	23
Kadang-kadang	25	25
Pernah	21	21
Tidak Pernah	15	15
Jumlah	100	100

Tabel 4.5 Selama ini anak menonton acara di televisi sesuai dengan jam menonton anak

Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Sering	13	13
Sering	28	28
Kadang-kadang	23	23
Pernah	17	17
Tidak Pernah	19	19
Jumlah	100	100

Pada tabel 4.5 Sebanyak 28% orangtua yang sering memberikan anak kebebasan menonton televisi asalkan sesuai dengan jam menonton mereka. 23% Kadang-kadang, 17% Tidak Pernah membatasi anak menonton, 17% Pernah melakukan hal ini dan sisanya hanya 13% orangtua yang Sangat Sering memberikan izin kepada anak menonton televisi sesuai dengan jam menonton mereka.

Tabel 4.6 merupakan penilaian orangtua terhadap tayangan-tayangan televisi yang disiarkan selama ini dan sebanyak 34% orang mengatakan bahwa selama ini tidak pernah televisi menayangkan program yang baik untuk ditonton anak. 22% kadang-kadang mengatakan tayangan dengan program yang baik, 17% sering, 15% pernah dan sisanya hanya 12% sangat sering.

Tabel 4.6 Televisi telah menayangkan program yang baik untuk anak-anak

Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Sering	12	12
Sering	17	17
Kadang-kadang	22	22
Pernah	15	15
Tidak Pernah	34	34
Jumlah	100	100

Tabel 4.7 Pendampingan anak menonton televisi merupakan cara melatih dan mendidik anak

Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Sering	13	13

Sering	21	21
Kadang-kadang	24	24
Pernah	19	19
Tidak Pernah	23	23
Jumlah	100	100

Kemudian tabel 4.7 diatas menunjukkan dalam melatih dan mendidik anak sangat dibutuhkan peran orangtua dari sejak anak mulai tumbuh dan berkembang. Hasilnya sebanyak 24% orangtua kadang-kadang melakukan pendampingan terhadap anak dalam menonton televisi sebagai cara melatih dan mendidik anak. 23% tidak pernah melakukannya, 19% pernah, 21% sering dan 13% sangat sering.

Tabel 4.8 Anak mendapat jam menonton ketika orangtua sedang berada dirumah

Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Sering	23	23
Sering	32	32
Kadang-kadang	23	23
Pernah	11	11
Tidak Pernah	19	19
Jumlah	100	100

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa sebanyak 32% orangtua Sering memberikan anak kebebasan dalam menikmati tayangan televisi ketika sedang berada dirumah. 23% Kadang-kadang, 19% Tidak pernah memberikan anak jam menonton ketika orangtua sedang dirumah, 23% Sangat Sering membiarkan anak menonton dan 11% Pernah melakukan hal ini.

Tabel 4.9 Ketika berada diluar rumah, komunikasi dengan anak tetap berjalan menggunakan via telpon

Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Sering	24	24
Sering	31	31
Kadang-kadang	16	16
Pernah	13	13
Tidak Pernah	16	16
Jumlah	100	100

Tabel 4.9 menunjukkan peran orangtua dalam mengawasi anak baik ketika dirumah maupun diluar rumah akan sangat memberikan efek pada anak. Sebanyak 31% orangtua sering mengawasi anak-anak ketika sedang tidak berada dirumah. 24% sangat sering melakukan pengawasan terhadap anak dengan telpon, 16% kadang-kadang dan 13% pernah melakukan pengawasan tersebut. Namun hanya 16% responden yang tidak pernah melakukan pengawasan dalam bentuk komunikasi via telpon ketika sedang berada diluar rumah.

Tabel 4.10 Anak hanya bisa menonton tayangan anak-anak pada hari libur sekolah

Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Sering	19	19
Sering	25	25
Kadang-kadang	17	17
Pernah	12	12
Tidak Pernah	27	27
Jumlah	100	100

Kemudian tabel 4.10 menunjukkan 27% orangtua mengatakan tidak pernah membatasi anak dengan hanya bisa menonton televisi pada hari libur sekolah. 25% orangtua menjawab sering menerapkan prinsip ini kepada anak, 19% sangat sering, 17% kadang-kadang tergantung dengan tugas sekolah dan hanya 12% pernah melakukan hal ini terhadap anak.

Tabel 4.11 Jam menonton anak hanya sampai pukul 21.00 Wib

Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Sering	14	14
Sering	20	20
Kadang-kadang	20	20
Pernah	24	24
Tidak Pernah	22	22
Jumlah	100	100

Pada tabel 4.11 diatas gambaran jawaban dari aktivitas anak dalam menikmati setiap tayangan televisi dimana setiap tayangan yang pantas untuk ditonton oleh anak hingga pukul 21.00 WIB. Hasilnya ditunjukkan dari jawaban responden dimana sebanyak 24% orangtua pernah menerapkan aturan ini kepada anak dan 22% tidak pernah menerapkan hal ini kepada anak. Artinya anak dibebaskan menikmati tayangan televisi hingga pukul 21.00 WIB ke atas.

Sisanya sebanyak 20% memilih kadang-kadang, 20% sering dan 14% sangat sering.

Tabel 4.12 Pada saat ada tayangan yang tidak layak ditonton televisi akan langsung dimatikan.

Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Sering	23	23
Sering	27	27
Kadang-kadang	18	18
Pernah	20	20
Tidak Pernah	22	22
Jumlah	100	100

Selanjutnya tabel 4.12 menunjukkan Sebanyak 27% orangtua sering mematikan televisi ketika melihat anak melihat televisi dengan tayangan yang tidak layak. 20% pernah mematikan televisi dan 22% tidak pernah dengan alasan tidak melihat adegan yang ditayangkan. Sisanya sebanyak 18% kadang-kadang mematikan jika tidak ada lagi tayangan yang pantas dan 23% Sangat sering mematikan televisi ketika anak sedang menonton.

Tabel 4.13 Mendampingi anak menonton televisi membuat anak lebih peka dan kritis

Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Sering	14	14
Sering	25	25
Kadang-kadang	18	18
Pernah	17	17
Tidak Pernah	26	26
Jumlah	100	100

Kemudian pada tabel 4.13 sebanyak 24% orangtua sering melakukan hal ini dimana sering menonton bersama dengan anak-anak bahkan berdiskusi tentang berbagai hal agar anak lebih peka dan kritis dalam menanggapi suatu hal serta merespon berbagai hal yang terjadi. Namun 18% orang kadang-kadang melakukan hal ini juga terdapat 18% pernah melakukan hal ini bersama dengan anak-anaknya. Sisanya sebanyak 16% tidak pernah melakukan sama sekali dan 8% sangat sering melakukan hal ini dengan anak.

Tabel 4.14 Ketika sedang menonton televisi orangtua menjelaskan tentang tayangan yang bagus dan tidak kepada anak

Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Sering	23	23
Sering	18	18
Kadang-kadang	33	33
Pernah	14	14
Tidak Pernah	22	22
Jumlah	100	100

Tabel 4.14 dibawah menunjukkan 33% kadang-kadang orangtua menjelaskan kepada anak terkait hal-hal yang ditampilkan dari tayangan televisi. 22% orang sama sekali tidak pernah menjelaskan kepada anak. 14% pernah melakukan hal ini, 18% sering dan hanya 23% sangat sering melakukan dengan memberikan pengajaran terkait tayangan dari setiap tontonan yang ada di televisi.

Tabel 4.15 Orangtua bisa melakukan tindakan apapun ketika anak menonton tayangan yang tidak layak

Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Sering	19	19
Sering	27	27
Kadang-kadang	17	17
Pernah	19	19
Tidak Pernah	18	18
Jumlah	100	100

Tabel 4.15 diatas menunjukkan 17% orangtua kadang-kadang melakukan hal ini, bahkan 19% sangat sering sama dengan 27% sering melakukan hal ini. Sisanya 19% pernah melakukan tindakan apapun kepada anak untuk tidak menonton tayangan yang tidak layak menjadi tontonan. Namun ada 18% orangtua yang sama sekali tidak pernah melakukan hal apapun kepada anak, berarti mereka lebih memilih membiarkan anak menonton apa yang diinginkannya.

Tabel 4.16 Membatasi jam menonton pada anak mencengah anak terpengaruh tayangan yang ada di televisi

Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Sering	17	17
Sering	30	30

Kadang-kadang	26	26
Pernah	15	15
Tidak Pernah	12	12
Jumlah	100	100

Tabel 4.16 adalah hasil dari gambaran persentase tindakan yang dilakukan oleh orangtua kepada anak guna mencegah anak terpengaruh tindakan-tindakan dalam tayangan televisi. 30% orangtua sering dan kadang-kadang melakukan hal ini. 26% orangtua kadang-kadang membatasi anak saat menonton. Namun dapat dilihat dari 100 responden 17% sangat sering dan 15% pernah mengambil tindakan membatasi jam menonton pada anak. Sisanya 14% tidak pernah mengambil tindakan membatasi anak menonton televisi.

Tabel 4.17 Anak tidak difokuskan menonton televisi tetapi hanya sekedar untuk hiburan

Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Sering	16	16
Sering	25	25
Kadang-kadang	19	19
Pernah	16	16
Tidak Pernah	24	24
Jumlah	100	100

Selanjutnya pada tabel 4.17 menunjukkan sebanyak 24% Orangtua tidak pernah memfokuskan anak menonton televisi hanya sekedar untuk hiburan semata tetapi lebih memberikan kebebasan sesuai dengan kepentingan anak. 25% sering melarang anak menonton kecuali untuk hiburan. Sisanya sebanyak 19% kadang-kadang, 16% pernah dan 16% sangat sering melakukan hal ini.

Tabel 4.18 Setiap harinya ada waktu yang saya sisihkan untuk bersama keluarga dalam mendampingi anak menonton televisi

Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Sering	13	13
Sering	19	19
Kadang-kadang	26	26
Pernah	17	17
Tidak Pernah	25	25
Jumlah	100	100

Kemudian yang terakhir pada tabel 4.18 menunjukkan terkait dengan pendampingan menonton televisi bersama anak sebanyak 26% orangtua kadang-kadang menyisihkan waktu untuk menonton televisi bersama anak. Bahkan 25%

orangtua tidak pernah menyisihkan waktu dengan anak menonton bersama dengan berbagai alasan dan kesibukan. Sisanya 17% pernah melakukan hal ini bersama anak-anak, 19% sering dan 13% sangat sering melakukan hal ini.

Dalam penelitian ini peran orangtua dalam mendampingi anak menonton televisi sebagai perwujudan dan peran orangtua dalam mengawasi anak-anak agar tidak terpengaruh dengan apa yang ditampilkan televisi. Televisi mampu mengubah persepsi khalayak tentang suatu keadaan. Bahkan televisi bisa membawa orang lain berpikir buruk terhadap sesuatu hal. Bagi anak, televisi mampu mempengaruhi pola pikir anak dan membuat anak berani melakukan hal-hal apapun yang disenanginya. Pedampingan orangtua dalam meminimalisir jam menonton televisi pada anak menjadikan benteng untuk menolak segala hal negatif yang dihasilkan dari tayangan televisi.

Penelitian ini sejalan dengan teori peran dimana teori peran berpandangan bahwa seorang terhadap cara orang itu diharapkan berperilaku. dengan kata lain pemahaman atau kesadaran atas pola perilaku atau fungsi yang diharapkan dari orang tersebut. Teori peran juga berpandangan cara orang lain tingkah laku atau perbuatan seseorang dalam situasi tertentu (Hermansyah, 2015: 353).

Hal lain yang dilakukan orangtua dalam mendampingi anak menonton televisi yaitu dengan melakukan pengawasan pada anak setiap waktunya. Pengawasan yang dilakukan akan membuat tidak berani menonton yang bukan tayangannya. Anak juga akan takut melakukan penipuan terhadap dirinya dan orangtuanya karena selalu diawasi oleh orangtua. Ketika orangtua melakukan pengawasan kepada mereka akan membuat anak merasa bebas tetap namun dalam tatanan yang baik. Hal lainnya yaitu orangtua memberikan nasehat dan bimbingan setiap harinya kepada anak. Langkah ini sebagai wujud menyadarkan anak tentang mana yang baik dari televisi dan tidak. Ketika orangtua melakukan tindakan membatasi menonton televisi anak biasanya akan menaruh suatu tanda tanya yang besar dengan hal ini. Peran orang dalam memberikan nasehat dan bimbingan tentunya mampu membuat anak memahami tentang mana yang terbaik dari televisi. Bahkan anak akan sering bertanya dan berdiskusi dengan orangtua ketika melihat berita-berita di televisi. Lewat nasehat dan bimbingan yang orangtua berikan menjadikan anak lebih peka dan kritis dalam melakukan tindakan yang baik dan menjauhi hal-hal yang tidak baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan pembahasan secara detail dapat ditarik kesimpulan dari penelitian tentang peran orangtua dalam mendampingi anak menonton televisi di Kota Banda Aceh sebagai berikut:

1. Hasil dari pengukuran menggunakan analisis distribusi frekuensi data tunggal menunjukkan dari 100 responden penelitian dengan karakteristik pertanyaan awal yang diajukan kepada orangtua menunjukkan bahwa peran orangtua dalam mendampingi anak menonton televisi hanya 24 orang atau 24% orangtua yang pernah melakukan pendampingan terhadap anak. Bahkan orangtua kadang-kadang yang melakukan pengawasan terhadap anak dalam memilih tayangan yang tepat untuk ditonton. Pendampingan terhadap anak kadang-kadang dilakukan oleh orangtua dalam upaya melatih dan mendidik dengan cara yang baik. Disisi lain orangtua memberikan kesempatan kepada anak untuk menonton ketika sedang bersama dengan orangtua. Peran orangtua lainnya ditunjukkan dengan pengawasan menggunakan komunikasi via telepon ketika orangtua sedang tidak berada dirumah sebagai upaya mengawasi anak dari kebebasan menonton tayangan televisi.
2. Upaya yang dilakukan orangtua dalam meminimalisir jam menonton pada anak dilakukan dengan cara memberikan perhatian lebih kepada anak setiap waktunya. Cara ini dilakukan sebagai wujud pengawasan orangtua agar anak tidak terlalu bebas dalam menikmati tayangan televisi. Cara lainnya yaitu dengan menunjukkan sikap kepedulian terhadap anak dengan apa yang dikerjakan. Anak akan merasa mendapatkan dukungan dari orangtua ketika apa yang dikerjakan menjadi perhatian oleh orangtua. Bahkan orangtua bisa saja menjadi faktor penyemangat bagi anak dalam segala bentuk. Cara lainnya adalah melakukan pengawasan terhadap anak setiap waktunya. Langkah ini sebagai cara dalam mengawasi anak kecanduan menonton televisi dan menjadikan televisi sebagai orangtua ketiga bagi anak. Anak tidak akan berani melakukan tindakan apapun ketika orangtua mengawasi apa yang mereka lakukan. Cara terakhir yang dilakukan yaitu dengan memberikan nasehat/bimbingan kepada anak. Anak dibimbing untuk menonton tayangan-tayangan tertentu saja dan diberikan nasehati untuk mengambil apa yang terbaik dari tayangan televisi serta anak diarahkan pada jam menonton sesuai dengan usia mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro. 2011. Metodologi Penelitian untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Boedijoewono, Noegroho, 2001, Pengantar Statistik Ekonomi dan Bisnis, Jilid 1, Edisi Keempat, Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta.
- Bungin, Burhan. 2011. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- Hamdani, dkk. 2013. Pedoman Penulisan Skripsi Fisip Unsyiah. Banda Aceh: Fisip Unsyiah.
- Hasan, M. Iqbal. 2001. Pokok-pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif), Bumi Aksara. Jakarta.
- Hurlock, E.B. 1991. Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Alih Bahasa Istiwidayanti. Jakarta; Erlangga
- Koentjaraningrat, 1993. Metode-metode Penelitian Masyarakat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, Sri. 2012. Psikologi Keluarga. Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lexy, J., Moleong. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maryaeni. 2005. Metode Penelitian Kebudayaan. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Nasution, S. 2003. Penelitian Ilmiah. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Santoso, Edi. 2012. Teori Komunikasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Taher, M.Si., Dr. Alamsyah. 2009. Metodologi Penelitian Sosial. Banda Aceh, CV. Perdana Mulya Sarana.